

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
(Studi Deskriptif Korelasi Terhadap Siswa SMA N 2 Solok Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
SILYA MARYANTI
00049/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

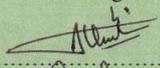
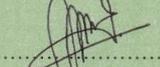
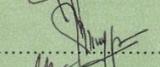
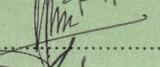
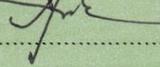
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasi Terhadap Siswa SMA N 2 Solok Selatan)
Nama : Silya Maryanti
NIM/BP : 00049/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	5. 

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasi Terhadap Siswa SMA N 2 Solok Selatan)**
Peneliti : **Silya Maryanti**
Pembimbing : **1. Dra. Zikra, M.Pd., Kons**
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas belajar merupakan segala perbuatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani, maupun jasmani, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan, (2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan, (3) Melihat hubungan keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu mendeskripsikan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa serta melihat hubungan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 280 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013, dengan sampel berjumlah 74 orang yang berada pada kelas Pengumpulan data menggunakan angket tentang keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa. Untuk melihat hubungan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for windows release 16*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) Keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori sangat baik, (2) Aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa dengan r hitung sebesar 0,699 pada taraf signifikansi 0,01.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yaitu (1) Guru Pembimbing hendaknya dapat melaksanakan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan aktivitas belajar siswa yang belum baik menjadi baik misalnya dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi, (2) Guru mata pelajaran hendaknya dapat menggunakan metode mengajar yang dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir dan bertindak dengan aktivitas siswa sendiri, (3) Kepada siswa siswa disarankan agar dapat mempertahankan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajarnya dengan tetap terampil berkomunikasi dengan baik dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa" (Studi Deskriptif Korelasi Terhadap Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan).

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian.
4. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, yang telah membantu menimbang angket, dan bersedia menjadi penguji skripsi serta memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

7. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak sekolah SMA Negeri 2 Solok Selatan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahnda Sa'arani dan Ibunda Neldayani yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2008 Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi	10
G. Hipotesis	10
H. Tujuan Penelitian	10
I. Manfaat penelitian.....	11
J. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Komunikasi.....	14
1. Keterampilan.....	14
2. Komunikasi	15
a. Pengertian Komunikasi.....	15
b. Tujuan Komunikasi.....	16
c. Unsur-Unsur Komunikasi.....	16

d. Hambatan-Hambatan Dalam Berkomunikasi	18
3. Keterampilan Komunikasi	
a. Harus mampu saling memahami	19
b. Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara Tepat dan jelas	20
c. Harus mampu menerima dan memberi dukungan atau Menolong orang lain	20
d. Harus mampu memecahkan konflik yang muncul dalam komunikasi.....	20
4. Komunikasi Dalam Pembelajaran	23
a. Pentingnya komunikasi dalam pembelajaran	24
b. Macam-macam komunikasi dalam pembelajaran	24
B. Aktivitas Belajar	25
C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Aktivitas Belajar Siswa	31
D. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	38
2. Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis data	41
2. Sumber data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Keterampilan komunikasi	47
2. Aktivitas belajar	55
3. Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa.....	68
B. Pembahasan	69
1. Keterampilan komunikasi	69
2. Aktivitas belajar	75
3. Gambaran hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	38
Tabel 2 : Distribusi Sampel Penelitian	41
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian Variabel Keterampilan Komunikasi dan Aktivitas Belajar Siswa	44
Tabel 4 : Kriteria Pengolahan Data Menegenai Keterampilan Komunikasi dan Aktivitas Belajar Siswa	45
Tabel 5 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	46
Tabel 6 : Sikap Saling Memahami.....	48
Tabel 7 : Mengkomunikasikan Pikiran Dan Perasaan Secara Tepat dan Jelas.....	49
Tabel 8 : Menerima Dan Memberi Dukungan Atau Menolong Orang Lain.....	51
Tabel 9 : Memecahkan Konflik Yang Muncul Dalam Komunikasi.....	52
Tabel 10 : Keterampilan Komunikasi Siswa SMA N 2 Solok Selatan	53
Tabel 11 : Kegiatan Visual.....	56
Tabel 12 : Kegiatan-Kegiatan Lisan	58
Tabel 13 : Kegiatan-Kegiatan Mendengar	59
Tabel 14 : Kegiatan-Kegiatan Menulis.....	60
Tabel 15 : Kegiatan Motorik	61
Tabel 16 : Kegiatan Menggambar	63
Tabel 17 : Kegiatan Mental.....	63

Tabel 18 : Kegiatan Emosional.....	64
Tabel 19 : Aktivitas Belajar Siswa SMA N 2 Solok Selatan	65
Tabel 20 : Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Angket Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Pimpinan Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Surat Izin Penelitian Dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan, serta keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 Bab 1 mencantumkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan W.S Winkel (1987:36) belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wasti Soemanto (1990:99) mengemukakan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Beraneka ragamnya tingkah laku yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani, maupun jasmani yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (1995:26) mengemukakan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Abizar (1988:2) mengemukakan komunikasi adalah kegiatan pertukaran atau berbagi informasi (sharing information), dan berbagi pengalaman antara seseorang dengan orang lain dalam mengembangkan daya pikir.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Poniran (2000:2) komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud maka hubungan akan menjadi lancar, demikian sebaliknya. Oleh karena itu komunikasi merupakan proses pengoperasian isi pesan berupa lambang-lambang dari pengirim kepada penerima pesan.

Komunikasi antar pendidik dengan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran sudah tentu menggunakan pola-pola dan unsur-unsur komunikasi yang efektif, sehingga apa yang hendak dicapai dalam tujuan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Anitah (dalam Poniran, 2000) unsur-unsur penting yang terdapat di dalam suatu proses komunikasi ada 5 aspek yaitu :

1. Konteks atau situasi
2. Pengirim atau komunikator
3. Pesan atau informasi
4. Sistem atau metode penyampaian
5. Penerima atau komunikan

Selanjutnya Anitah (dalam Poniran,2000) mengatakan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar tidaklah sekedar proses pertukaran informasi kedua belah pihak (guru dan peserta didik), akan tetapi proses interaksi yang mengandung tindakan atau perbuatan antar kedua belah pihak, baik pengirim atau penerima pesan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik harus menunjukkan interaksi edukatif (mendidik), dengan memperhatikan tujuan sebagai titik sentral, penentu arah dan pedoman dalam menyusun disain pengajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi sangat diperlukan bahkan memegang peranan yang penting dan menentukan

keberhasilannya. Oleh karena itu sangat diperlukan keterampilan komunikasi yang efektif, baik guru maupun peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide. Prayitno, dkk (1997:4) mengemukakan keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh ke empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa salah satu unsur yang penting agar belajar itu efektif adalah mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dari kegiatan belajar itu tercapai. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan aktif, baik mendengarkan uraian guru, maupun mencatat hal-hal yang dianggap penting dan juga memberikan tanggapan-tanggapan, baik berupa saran, pendapat, maupun pertanyaan. Semua itu adalah untuk memperjelas semua materi yang telah dipelajari. Sehingga apabila siswa aktif dalam belajar, maka ia akan terampil dalam berkomunikasi. Prayitno, dkk (1997:26) mengemukakan bahwa:

Keefektifan siswa dalam belajar, tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang belum mereka pahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada teman.

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran di SMA N 2 Solok Selatan pada tanggal 10 November 2011 diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak terampil berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal, siswa sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain ketika orang lain bertanya siswa tidak bisa menjawab, siswa tidak dapat menciptakan komunikasi yang akrab dengan orang lain terutama dengan teman di dalam kelas sehingga apabila ditemukan masalah dalam belajar maka siswa akan sulit bekerjasama dan berdiskusi dengan teman.

Ada siswa yang tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, misalnya dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi disebabkan oleh siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dalam diskusi. Selain itu, ada siswa yang tidak terampil bertanya ketika ia tidak memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru, dan ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan secara tepat, jelas dan

lancar. Dalam diskusi kelas, siswa tidak terampil mengemukakan ide dan gagasan yang hendak dicapai sesuai dengan sasaran diskusi, siswa tidak mampu mengemukakan ide-ide yang cemerlang saat diskusi berlangsung, siswa hanya bisa mengemukakan ide-ide secara tertulis tetapi apabila diminta mengemukakan ide-idenya secara lisan siswa tersebut tidak bisa, dan siswa tidak mampu menanggapi pendapat temannya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap empat orang siswa SMA N 2 Solok Selatan pada tanggal 11 November 2011, terungkap bahwa siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah siswa tidak serius dalam belajar, tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, sering berbicara dengan siswa lain, dan bahkan ada yang tidur saat belajar. Sehingga uraian materi pelajaran yang disampaikan guru tidak mereka pahami dengan baik dan apabila diminta bertanya dan berpendapat oleh guru siswa tersebut tidak terampil untuk bertanya dan berpendapat.

Ketika diskusi pada tanggal 10 November 2011 pada mata pelajaran sejarah, siswa tidak dapat menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada penyaji saat diskusi, siswa tidak terampil mengemukakan ide dan gagasan-gagasannya mengenai topik diskusi yang dibahas pada saat itu karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan diskusi siswa lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai topik-topik yang bukan menyangkut materi pelajaran.

Masalah lain yang juga ditemukan adalah siswa tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran, siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan tidak dipahami. Pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sekali siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai umpan balik dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berawal dari kurangnya minat siswa untuk membaca materi pelajaran. sehingga siswa yang tidak memahami pelajaran tersebut apabila diberikan tugas dan pekerjaan rumah oleh guru, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan dengan baik, sehingga pada saat diadakan ulangan harian, banyak nilai siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Melihat fenomena yang ada di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa**” (*Studi Deskriptif Korelasi Terhadap Siswa SMA N 2 Solok Selatan*)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak terampil berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal.
2. Siswa sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain ketika orang lain bertanya siswa tidak bisa menjawab.

3. Siswa tidak dapat menciptakan komunikasi yang akrab dengan orang lain terutama dengan teman di dalam kelas sehingga apabila ditemukan masalah dalam belajar maka siswa akan sulit bekerjasama dan berdiskusi dengan teman.
4. Siswa tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, misalnya dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi disebabkan oleh siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dalam diskusi
5. Siswa tidak terampil bertanya ketika siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru, dan ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan secara tepat, jelas dan lancar.
6. Dalam diskusi kelas, siswa tidak terampil menyampaikan aspirasi dan ide-idenya, maupun memberi tanggapan terhadap pendapat temannya, siswa tidak mampu mengemukakan ide-ide yang cemerlang saat diskusi, siswa hanya bisa mengemukakan ide-ide secara tertulis tetapi apabila disuruh mengemukakan ide-idenya secara lisan siswa tersebut tidak bisa, dan siswa tidak mampu menanggapi pendapat temannya.
7. Siswa tidak dapat menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada penyaji pada saat diskusi sehingga siswa tidak terampil dalam mengajukan pertanyaan.

8. Siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas.
9. Siswa tidak serius dalam belajar, tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, sering berbicara dengan siswa lain, dan bahkan ada yang tidur saat belajar.
10. Siswa tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran
11. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berawal dari kurangnya minat siswa untuk membaca materi pelajaran.
12. Siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami

C. Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka penelitian hanya dibatasi pada permasalahan :

1. Keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.
2. Aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan
3. Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa”?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa :

1. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan?

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki ide dan daya kreatifitas untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.
2. Keterampilan komunikasi dapat dikembangkan melalui latihan dan berbagai macam cara.
3. Semua perbuatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung disebut dengan aktivitas belajar
4. Setiap siswa memiliki aktivitas belajar yang berbeda-beda.
5. Aktivitas belajar dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa.
2. H_o = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa.

H. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa
3. Melihat hubungan keterampilan komunikasi dengan hasil belajar siswa

I. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Guru Pembimbing dapat mengetahui keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan layanan apa yang cocok diberikan kepada siswa.
2. Guru mata pelajaran memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan inovasi baru dalam peningkatan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa.

3. Siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya berkenaan dengan fokus penelitian.

J. Defenisi Operasional

1. Keterampilan komunikasi

Keterampilan menurut Depdikbud (1990:935) berasal dari kata terampil yang mempunyai arti mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Anitah (dalam Poniran,2000) keterampilan merupakan katangkasan yang dihasilkan melalui latihan berulang-ulang.

Komunikasi menurut Effendy (1981:23) merupakan suatu proses yang menunjuk kepada adanya suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam mengembangkan daya pikir. Sedangkan Abizar (1988:2) memberikan pengertian bahwa komunikasi adalah kegiatan pertukaran atau berbagi informasi (sharing information), dan berbagi pengalaman antara seseorang dengan orang lain dengan tujuan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan atau memindahkan informasi dan pengertian kepada orang lain. Dalam penelitian ini, keterampilan komunikasi yang akan diteliti adalah keterampilan siswa dalam menunjukkan sikap saling memahami, mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, menerima dan memberi dukungan atau

menolong orang lain, dan memecahkan konflik yang muncul dalam komunikasi.

2. Aktivitas belajar

Menurut Poerwadarminta (1995:26) "aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan, yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran".

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar yang akan diteliti adalah aktivitas belajar siswa mengenai kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengar, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan menggambar, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Komunikasi

1. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Keterampilan menurut Depdikbud (1990:935) berasal dari kata terampil yang mempunyai arti mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Anitah (dalam Poniran,2000) keterampilan merupakan katangkasan yang dihasilkan melalui latihan berulang-ulang. Berdasarkan pengertian tersebut maka keterampilan dapat dideskripsikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini kemampuan siswa berkomunikasi. Bila siswa mampu dengan baik melakukan komunikasi maka berarti ia terampil berkomunikasi.

Guru sebagai manajer pendidikan didalam kelas membuat sesuatu terwujud sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan. Mereka mewujudkan suatu tujuan pendidikan melalui orang lain yaitu siswa. Bagian dari pekerjaan mereka adalah berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa sebagai komunikan dituntut untuk terampil secara lisan maupun tulisan. Keterampilan tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan di dalam belajar.

2. Komunikasi

- a. Pengertian komunikasi

Menurut Wojo Wasito (1980:28) komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi adalah hubungan dua orang atau lebih baik dengan tatap muka maupun tidak.

Menurut Johnson (dalam Supraktiknya, 1995) secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.

Komunikasi menurut Wursanto (2004) adalah proses kegiatan pengoperan atau penyampaian informasi atau berita yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain, dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Sejalan dengan itu Harwood (dalam Wursanto,2004) mengatakan komunikasi sebagai proses

untuk membangkitkan perhatian orang lain yang bertujuan untuk menjalin kembali ingatan-ingatan.

James F. Stoner (dalam Widjaja, 2000) mengatakan komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan Budyatna (dalam poniran, 2000) mengemukakan bahwa “komunikasi adalah sebagai proses pengoperasian pesan berupa lambang-lambang dari komunikator ke komunikan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

b. Tujuan komunikasi

Beberapa tujuan komunikasi menurut Widjaja (2000:10) yaitu :

- 1) Supaya yang dikatakan dapat dimengerti
- 2) Memahami orang lain
- 3) Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

c. Unsur-unsur komunikasi

Menurut Anitah (dalam Poniran, 2000) dalam suatu proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang penting yaitu :

- 1) Konteks

Artinya bahwa peristiwa komunikasi selalu terjadi pada suatu lingkungan tertentu, seperti di kelas atau di sekolah

2) Pengirim (komunikator)

Artinya bahwa pengirim atau komunikator sebagai penghasil pesan (sumber) juga sebagai pengirim pesan (komunikator).

3) Pesan (informasi)

Artinya bahwa komunikasi terutama interpersonal atau antar pribadi, pesan yang dikirimkan berupa tingkah laku fisik yang dapat dilihat dan didengar oleh penerima pesan.

4) Sistem penyampaian

Artinya bahwa pesan-pesan diterima melalui panca indra dan disandikan ke dalam bentuk rangsangan fisik, dalam hal ini guru menjelaskan materi pelajaran dan sebagainya dan para siswa mendengar, memahami dan merespon (3M)

5) Penerima (komunikan)

Artinya bahwa penerima pesan adalah lawan pemberi pesan, dalam hal ini penerima pesan adalah para siswa di dalam kelas atau di sekolah.

Lain halnya menurut pendapat Budyatna (dalam Poniran, 2000) bahwa dalam komunikasi ada 3 unsur yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Komunikasi dipandang sebagai proses

- 2) Komunikasi bersifat intensional artinya mempunyai maksud tertentu
- 3) Komunikasi dipandang sebagai transaksional artinya berdasarkan hasil transaksi

d. Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi

Menurut Bill Scott (dalam Poniran, 2000) hambatan-hambatan dalam berkomunikasi antara lain:

- 1) Siswa mungkin tidak mendengar
Hal ini karena:
 - (a) Ia mungkin tertidur
 - (b) Di luar mungkin ribut
 - (c) Artikulasi guru kurang lantang
 - (d) Mungkin ada masalah bahasa dan dialek
- 2) Siswa mungkin tidak mengerti apa yang ia dengar
Hal ini karena:
 - (a) Kata-kata yang sukar
 - (b) Susunan bahasa yang buruk
 - (c) Salah tafsir
- 3) Yang dimengerti mungkin tidak disetujui atau diterima
Hal ini karena:
 - (a) Kurang merasa terlibat
 - (b) Tujuan bertentangan

(c) Hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa

Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi maka baik guru maupun siswa harus mengembangkan serangkaian keterampilan berkomunikasi. Antara lain dengan membina hubungan yang positif antara guru dan siswa yaitu hubungan interaksi. Interaksi yang positif akan memungkinkan guru akan mendapatkan umpan balik dari siswa demikian juga sebaliknya.

3. Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1995), beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Harus mampu saling memahami

Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan, yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri. Agar dapat saling memahami, pertama-tama kita harus saling percaya, sesudah saling percaya, kita harus saling membuka diri, yakni saling mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang kita

hadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan yang dilakukan oleh lawan komunikasi kita. Untuk dapat membuka diri seperti itu, tentu saja sebelumnya kita harus menginsafi diri kita, yaitu menyadari perasaan-perasaan kita maupun tanggapan-tanggapan lainnya. Selain itu, kita juga harus mampu mendengarkan orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain membuka diri kepada kita adalah cara yang jitu untuk memulai dan memelihara komunikasi.

- b. Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas.

Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang akan menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita. Dengan saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan saling mendengarkan, kiat memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi dengan orang lain.

- c. Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong

Kita harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat-sifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong sambil memberikan bimbingan dan

contoh seperlunya, agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalahnya.

- d. Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Dapat dilakukan dengan cara-cara yang konstruktif. Artinya, dengan cara-cara yang semakin mendekatkan kita dengan lawan komunikasi kita dan menjadikan komunikasi kita itu semakin tumbuh dan berkembang. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan komunikasi kita.

Bill scott (dalam Poniran,2000) mengemukakan ada 4 elemen teknik utama dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, yaitu:

- a. Posisi tubuh

Posisi tubuh mengisyaratkan pesan-pesan tertentu.

- b. Gerak-gerak tubuh

Komunikator yang baik banyak memanfaatkan gerak-gerak tubuh. Roman mukanya tampak ekspresif, maka komunikan akan menanggapinya.

- c. Kontak mata

Kontak mata antara komunikator dengan komunikan yaitu guru dan siswa merupakan bagian penting dari interaksi antar pribadi. Kontak mata secara wajar sangat dibutuhkan karena setiap orang menghendaknya yang menyatakan bahwa ia diperhatikan.

- d. Suara

Suara sangat penting dalam memelihara konsentrasi dan perhatian. Oleh karena itu komunikator dalam hal ini guru maupun siswa harus memperhatikan kecepatan, nada dan kekuatan suara serta kapan berhenti sejenak.

Di samping merupakan kebutuhan di atas, hal penting lainnya dalam berkomunikasi adalah :

- a. Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan dengan bahasa yang efektif artinya mengena, singkat dan jelas yaitu dapat dipahami, kalimatnya sederhana dan jelas
- b. Penggunaan tulisan dalam komunikasi secara tulisan hendaknya tulisan mudah dibaca dan bahasanya yang sederhana dan jelas. Sederhana artinya kalimatnya terdiri dari subyek dan predikat, bahasanya sederhana namun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jelas artinya runtut dan catatannya teratur dan rapi sehingga mudah dibaca kembali.
- c. Melakukan prinsip 3M yaitu mendengarkan, memahami dan merespon dengan baik.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2001)

membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lainnya adalah oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

4. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjeleasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi dalam pembelajaran juga memberikan dampak dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa adanya komunikasi, maka pembelajaran tersebut tidak akan berhasil.

Sunaryo (dalam [http://SyukatUmarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi efektif pembelajaran](http://SyukatUmarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi%20efektif%20pembelajaran)) mengemukakan bahwa Komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjeleasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa dalam setiap hubungan antara orang-orang atau kelompok-kelompok akan terjadinya komunikasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, baik itu dalam bentuk informasi atau berita maupun yang sifatnya berkaitan dengan pribadi atau kelompok dalam mengutarakan perasaan, gagasan, dan ide kepada

orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain tersebut setelah menerima informasi atau berita yang dikomunikasikan.

Syoukat Umarudin (dalam [http://Syoukat Umarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi efektif pembelajaran](http://Syoukat_Umarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi_efektif_pembelajaran)) mengemukakan bahwa pembelajaran tidak akan terlepas dari komunikasi, karena pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar. Berarti di dalam usaha tersebut terdapat fungsi komando dari komunikasi. Pembelajaran akan berjalan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan tidak baik apabila komunikasi berjalan tidak lancar. Ketika seorang instruktur memberikan materi kepada siswanya, maka secara tidak langsung akan terjadi proses komunikasi, dan apabila komunikasi berjalan baik, maka dengan segera siswa akan memberikan umpan balik (feed back) baik berupa tulisan maupun gerak gerik rasa puasny.

a. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kegiatan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dan antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang.

Herman Nirwana dkk,(2005) mengemukakan:

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya bimbingan terhadap siswa agar siswa yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Jadi pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual agama, kepribadian, akhlak mulia, dan *life skill*.

b. Macam-macam komunikasi dalam pembelajaran

Menurut Syoukat Umarudin (dalam [http:// Syoukat Umarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi-efektif-pembelajaran](http://SyoukatUmarudin.blogspot.com/2007/11/09/komunikasi-efektif-pembelajaran)) macam-macam komunikasi dalam pembelajaran yaitu :

1) Komunikasi langsung

Seorang guru memberikan pelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan para siswa dalam suatu ruangan ataupun di luar ruangan dalam konteks pembelajaran. Seperti yang terjadi di sekitar kita mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2) Komunikasi tidak langsung

Guru atau pendidik dapat memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan

siswa, dan siswapun dapat memperoleh informasi secara luas melalui media tersebut. Seperti model sekolah jarak jauh yaitu memanfaatkan media internet sebagai alat untuk pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar

Manusia dan aktivitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab hanya dengan aktivitas manusia dapat mewujudkan keinginannya. Dalam pembelajaran, siswa sangat dituntut untuk beraktivitas agar dapat menimbulkan motivasi, karena motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Anak akan dapat berfikir sepanjang dia berbuat dan melakukan sesuatu. Agar anak dapat berfikir dan berbuat, maka aktivitas belajarnya dipacu agar dapat mendukung proses belajarnya.

Masril (1993:9) menyatakan :

Aktivitas sama maknanya dengan perbuatan dalam kaitannya terhadap belajar, dapat dikemukakan sebagai suatu perbuatan, baik perbuatan yang berbentuk jasmani, maupun rohani yang menghendaki gerakan fungsi otak inndividu yang belajar, aktivitas tersebut menghasilkan perubahan tingkah lau berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan segala perbuatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani, maupun jasmani, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Menurut Poerwadarminta (1995:26) "aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan, yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran".

Kutipan diatas menyatakan aktivitas belajar merupakan kegiatan, kesibukan, yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan atau kesibukan itu dapat bersifat positif maupun negatif. Namun pada proses pembelajaran kegiatan yang diharapkan yang bersifat positif yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.

Paul B. Diedrich yang dikutip Oemar Hamalik (2001:21) mengemukakan beberapa aktivitas belajar siswa yaitu :

1. Kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram dan peta

6. Kegiatan-kegiatan motorik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Wasty soemanto (1990:102) mengemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi yaitu:

1. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun tidak terlibat, tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru. Tugas pelajar adalah mendengarkan. Tidak semua orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para pelajar yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengar mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka.

2. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang,

akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan obyek-obyek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

3. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Meraba, mencicipi dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segena stimuli yang dapat diraba, dicium dan dikecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengcopy, adalah tidak tepat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta

menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur, karena membaca sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian membaca sambil tiduran dapat mengganggu set belajar. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

6. Membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif tidak cukup hanya dengan membuat ikhtisar saja, melainkan dengan memberi garis bawah (*underlining*) untuk hal-hal yang penting.

7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.

8. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu diperhatikan adalah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik itu, kita akan dapat menentukan material yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan

ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

9. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu, belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

10. Berpikir

Adapun yang menjadi obyek serta tujuannya, berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

11. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Dalam latihan atau praktek terjadi interaksi yang interaktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil

dari latihan atau praktek itu dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta mengubah lingkungannya.

C. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Dan Aktivitas Belajar Siswa

Sebagai salah seorang pendidik, guru pembimbing memiliki kewajiban untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan membantu mengentaskan permasalahan yang mereka hadapi, dengan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Layanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar diantaranya adalah :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang konselor atau guru pembimbing di sekolah adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan bimbingan kelompok yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, karena bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Ini

dapat terwujud jika layanan bimbingan kelompok mampu membentuk siswa yang cakap, berhasil menumbuhkan keterampilan berbicara, bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, dengan komunikasi siswa di sekolah bisa menyampaikan gagasan-gagasannya, ide-idenya, pendapat, harapan-harapannya, informasi baru yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti dan berani berbicara untuk menjawab pertanyaan guru.

Wadah untuk meningkatkan keterampilan tersebut perlu adanya peran serta konselor dalam melaksanakan layanan BK di sekolah, sesuai dengan layanan BK pola 17 plus. Salah satu diantaranya adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal itu sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu menurut Prayitno (1995:62)

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan diskusi. Kegiatan diskusi dianggap sebagai bimbingan kelompok, dan tujuan diskusi adalah memecahkan masalah tertentu, dan benar juga bahwa dengan berdiskusi, para peserta berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani, dan mampu berargumentasi, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah, perlu adanya layanan bimbingan kelompok secara teratur dan terprogram. Melalui bimbingan kelompok akan tercapai peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, seperti keberanian siswa berbicara untuk menjawab pertanyaan guru, keberanian bertanya tentang materi

pelajaran yang belum dimengerti serta berani mengemukakan pendapat dan gagasan yang hendak dicapai.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok secara terjadwal, maka hubungan siswa dengan guru dan konselor menjadi lebih dekat, bila siswa mempunyai masalah, siswa tidak akan segan-segan datang kepada konselor atau guru. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di sekolah, bila komunikasi siswa dan guru berjalan dengan baik dan lancar, siswa tidak akan segan, tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, sehingga apa yang diterangkan oleh guru, siswa menjadi paham.

2. Layanan Informasi

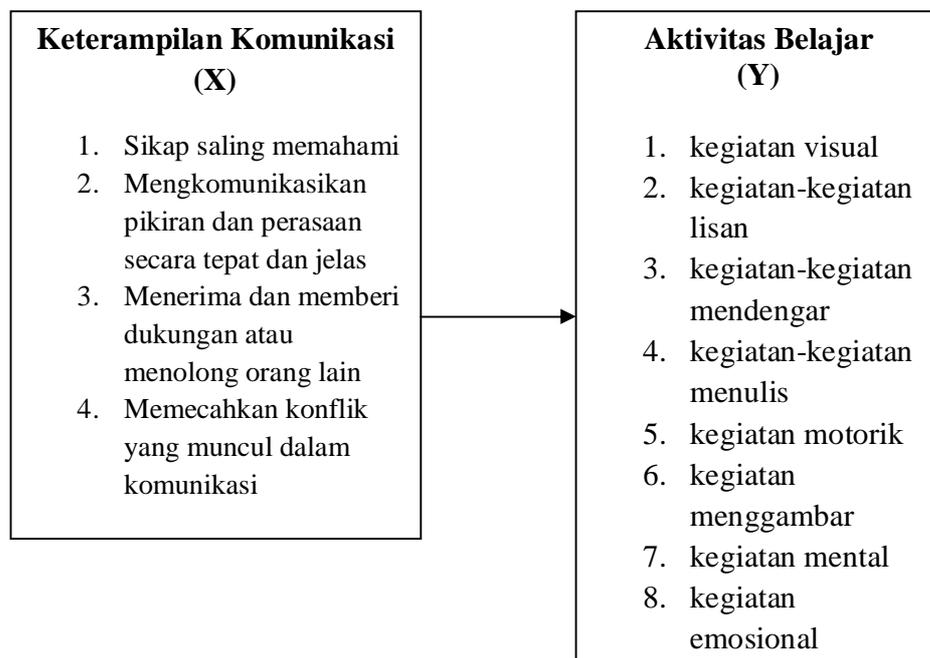
Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno, 1997). Guru pembimbing dapat memberikan informasi tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti memberikan informasi tentang menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar.

Tujuan dari pemberian layanan informasi ini adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, dalam hal ini adalah tentang sikap dan kebiasaan belajarnya, cara belajar, masalah belajar,

dan upaya peningkatan hasil belajar. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar (Prayitno, 1997:76), dan dengan informasi tersebut siswa dapat mencegah timbulnya masalah belajar. Di samping itu, layanan informasi yang dirancang dan diatur dengan tepat, akan memungkinkan siswa dapat mewujudkan potensi-potensinya (Dewa Ketut Sukardi, 1988:136), sehingga dengan potensi tersebut mereka dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar
Kerangka Konseptual Hubungan Keterampilan Komunikasi
Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan:

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara keterampilan komunikasi (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y) di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan berkaitan dengan aspek sikap saling memahami, mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, menerima dan memberi dukungan atau menolong orang lain, serta memecahkan konflik yang muncul dalam komunikasi. Selanjutnya dicari hubungannya dengan aktivitas belajar siswa yang mencakup kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengar, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan menggambar, kegiatan mental, dan kegiatan emosional, sehingga dapat diteliti bagaimana keterkaitan antara variabel keterampilan komunikasi tersebut dengan aktivitas belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 2 Solok Selatan mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan komunikasi siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik.
2. Aktivitas belajar siswa di SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kriteria cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar lebih meningkatkannya lagi menjadi sangat baik dengan cara menumbuhkembangkan sikap saling memahami, saling percaya, dan terbuka kepada orang lain.

2. Kepada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik agar lebih meningkatkannya lagi menjadi sangat baik dengan cara adanya kemauan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan, mencatat materi pelajaran yang diterangkan guru, serta membaca buku pelajaran.
3. Kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar yang sangat baik agar dapat mempertahankannya dengan tetap terampil berkomunikasi dengan baik dalam belajar.

KEPUSTAKAAN

- Abizar. 1988. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Statistik pendidikan*. Padang : Angkasa Raya.
- . 1987. *Metodologi Penelitian, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang : UNP Press.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 1997. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Bina Aksara.
- Effendy. 1981. *Komunikasi Dan Modernisasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Herman Nirwana dkk. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang : FIP UNP.
- Larry King dan Bill Gilbert. 2005. *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Masril. 1993. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 1997. *Metoda belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung : Tarsito.
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poniran. 2000. *Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMU N 10 Jambi* (skripsi). Padang : UNP.

- Prayitno. 1997. *Keterampilan Belajar*. Bengkulu : 3SCPD
- . 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syoukat Umarudin. 2007. *Komunikasi Efektif Pembelajaran*. ([http:// Syoukat Umarudin. Blogspot.com/2007/11/09/komunikasi efektif-pembelajaran](http://SyoukatUmarudin.Blogspot.com/2007/11/09/komunikasi-efektif-pembelajaran)) diakses tanggal 4 februari 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV Eko Jaya.
- Ungsi Oku Antara Marmai. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang : Fakultas Teknik Unp.
- Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wojo Wasito. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Shinta Dharma.
- W.S. Winkel. 1987: *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Wursanto. 2004. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta : Kanisius.